**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan ekonomi pada saat ini dimana dunia usaha tumbuh dengan pesat di semua negara tidak terkecuali di Indonesia, serta semakin meningkatnya kebutuhan dan keinginan manusia yang tiada hentinya. Dengan peningkatan kebutuhan dan keinginan manusia tersebut para produsen berlomba-lomba untuk menyediakan kebutuhan yang konsumen butuhkan, hal ini akan menyebabkan timbulnya persaingan usaha yang semakin ketat.

Persaingan usaha yang semakin ketat, mengharuskan para pengusaha agar dapat memperbaiki manajemen. dalam kegiatan produksinya yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan operasi perusahaan dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen.Kegiatan produksi dan operasi tidak hanya menyangkut pemerosesan, kegiatan produksi juga merupakan suatu usaha-usaha pengelolaan barang secara optimal. Kelangsungan proses produksi dan operasi didalam suatu perusahaan akan dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya seperti faktor modal, mesin-mesin, peralatan, bahan baku mentah, bahan baku setengah jadi, persediaan barang jadi, tenaga kerja dan sebagainya.

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian pada kegiatan produksi karena merupakan salah satu komponen dasar dalam proses produksi, pengadaan jumlah bahan baku sangat penting dalam menjalankan rencana produksi. Perencanaan suatu produksi yang telah disusun untuk menjalankan proses produksi haruslah ditunjang dengan manajemen pengadaan jumlah bahan baku dan pengendalian bahan baku yang baik. Masalah persediaan bahan baku dianggap sangat penting untuk dilaksanakan bagi pelaku usaha agar material dan struktur produk yang dibutuhkan oleh suatu produk dapat terpenuhi.

Selain dengan adanya persediaan bahan baku yang baik, manajemen persediaan bahan baku sangatlah penting dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam mencapai kelancaran proses produksi. Persediaan dapat mempermudah jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan terus menerus secara berlanjut agar dapat memproduksi barang-barang yang diinginkan, karena dengan adanya persediaan bahan baku pada perusahaan dapat menghilangkan resiko kekurangan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan dan dapat mengantisipasi bahan-bahan yang dibutuhkan agar dapat digunakan bila bahan tersebut sedang tidak ada di pasaran.

Persediaan bahan baku yang cukup dapat memperlancar proses produksi serta barang jadi yang dihasilkan harus dapat menjamin kegiatan pemasaran dan penjualan untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, karena apabila barang tidak tersedia maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk merebut pasar dari pesaing dan tidak akan dapat mensuplay produk pada tingkat optimal.

Agar perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan operasi perusahaannya serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka perlu dilakukan suatu tindakan yang terarah dalam merencanakan persediaan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan, dalam mencapai hasil usaha yang layak yang berkaitan dengan kualitas produk yang dihasilkan, maka diperlukan persediaan bahan baku yang tepat sehingga dapat mencegah terhambatnya proses produksi agar memperlancar proses produksi dan proses produksi selesai sesuai dengan waktu yang telah di targetkan oleh perusahaan.

PT Trisenta Interior Manufacturing adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam Industri Tekstil Barang jadi berupa alat kesehatan dan kebesihan berupa keset. PT.Trisenta Interior Manufacturing yang setiap harinya menggunakan Kain Softback & Benang Acrylic sebagai bahan baku utama dalam pembuatan keset acrylic (Acrylic mat) tentu sangat bergantung pada bahan baku tersebut agar keset dapat terus diproduksi, oleh karena itu sangat diperlukan perencanaan dan persediaan yang baik demi kelancaran proses produksi kedepan. Softback & Benang Acrylic yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan Keset.

 PT Trisenta Interior Manufacturing harus bisa merencanakan persediaan bahan baku tersebut secara tepat, disamping agar proses produksi tetap berjalan juga agar ketersediaan bahan baku bisa terus ada kapan saja, baik pada saat Keset akan diproduksi ataupun pada saat pesanan. Agar Keset tepat waktu dalam pengiriman ( Export) sesuai scedule yang telah disepakati. PT.Trisenta juga harus dapat merencanakan persediaan bahan baku agar dalam pemesanan semakin optimal sehingga tidak menimbulkan biaya yang berlebihan.

Adapun Pembelian bahan baku selama 2 tahun terakhir pada PT.Trisenta Interior Manufacturing dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

 **Pembelian Bahan Baku kain Softback**

**PT. Trisenta Interior Manufacturing selama 2 Tahun Terakhir**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun | Bahan Baku | kebutuhan Bahan Baku dalam (M) |
| 1 | 2013 | Kain | 247.000 M |
| 3 | 2014 | Kain | 210.000 M |

*Sumber: PT.Trisenta Interior Manufacturing di olah oleh peneliti, 2015*

Pembelian bahan baku pada tahun 2013-2014 berubah karena terjadinya penurunan permintaan terhadap Kain Soft Back seperti pada tahun 2013 melakukan pembelian sebanyak 247.000 meter dan pada tahun 2014 melakukan pembelian sebanyak 210.000 meter. Hal ini membuktikan adanya ketidakpastian pemesanan dalam setiap kali pemesanan yang dilakukan oleh PT.Trisenta Interior Manufacturing dan mengakibatkan biaya pemesanan yang tidak menentu.

PT.Trisenta Interior Manufacturing dalam melakukan pemesanan bahan baku dilakukan dengan ancang waktu 1 (satu) bulan dimana pada tahun 2013 sebanyak 165 kali pemesanan dimana membutuhkan bahan baku sebanyak 247.000 meter kain soft back dan pada tahun 2014 sebanyak 213 kali pemesanan, sedangkan pemesanan pada tahun 2014 yang dilakukan perusahaan membutuhkan bahan baku sebanyak 210.000 meter kain softback, sehingga perusahaan menentukan 165 kali pemesanan dalam satu periode pada tahun 2013 dan 213 kali pemesanan dalam satu periode pada tahun 2014. Adapun data waktu pembelian dan pemakaian bahan baku disetiap bulan dalam 2 tahun terakhir, yaitu tahun 2013 dan 2014 dapat dilihat pada tabel 1.2 dan 1.3 :

**Tabel 1.2**

**Pembelian Dan Pemakaian Bahan Baku**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bulan** | **Pembelian (M)** | **Pemakaian (M)** | **Frek. Pembelian** | **Harga (Rp)** | **Biaya Pembelian** | **Biaya Produksi** |
| Januari | 29.000 | 28.460 | 19 | 85.000 | 2.465.000.000 | 1.615.000 |
| Februari | 15.000 | 14.250 | 11 | 85.000 | 1.275.000.000 | 935.000 |
| Maret | 29.000 | 28.460 | 19 | 85.000 | 2.465.000.000 | 1.615.000 |
| April | 10.000 | 9.000 | 9 | 85.000 | 850.000.000 | 765.000 |
| Mei | 21.000 | 19.860 | 15 | 85.000 | 1.785.000.000 | 1.275.000 |
| Juni | 26.000 | 25.000 | 21 | 85.000 | 2.210.000.000 | 1.785.000 |
| Juli | 24.000 | 23.700 | 12 | 85.000 | 2.040.000.000 | 1.020.000 |
| Agustus | 5000 | 4.699 | 3 | 85.000 | 90.000 | 255.000 |
| September | 26.000 | 25.200 | 14 | 85.000 | 2.210.000.000 | 1.190.000 |
| Oktober | 25.000 | 24.750 | 16 | 85.000 | 2.125.000.000 | 1.360.000 |
| November | 12.000 | 11.075 | 8 | 85.000 | 1.020.000.000 | 680.000 |
| Desember | 25.000 | 24.150 | 18 | 85.000 | 2.125.000.000 | 1.530.000 |
| **Jumlah** | **247.000** | **238.604** | **165** |  | **20.660.000.000** | **14.025.000** |

**Pada PT.Trisenta Interior Manufacturing Tahun 2013**

*Sumber: PT.Trisenta Interior Manufacturing di olah oleh peneliti, 2015*

**Tabel 1.3**

**Pembelian Dan Pemakaian Bahan Baku Kain Soft Back**

**Pada PT.Trisenta Interior Manufacturing Tahun 2014**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bulan** | **Pembelian (M)** | **Pemakaian (M)** | **Frek. Pembelian** | **Harga (Rp)** | **Biaya Pembelian** | **Biaya Produksi** |
| **Januari** | 26.000 | 25.000 | 19 | 85.000 | 2.210.000.000 | 1.615.000 |
| **Februari** | 20.000 | 19.000 | 15 | 85.000 | 1.700.000.000 | 1.275.000 |
| **Maret** | 16.000 | 15.650 | 15 | 85.000 | 1.360.000.000 | 1.275.000 |
| **April** | 16.000 | 15.650 | 15 | 85.000 | 1.360.000.000 | 1.275.000 |
| **Mei** | 20.000 | 19.000 | 15 | 85.000 | 1.700.000.000 | 1.275.000 |
| **Juni** | 17.000 | 16.750 | 15 | 85.000 | 1.445.000.000 | 1.275.000 |
| **Juli** | 12.000 | 11.240 | 16 | 85.000 | 1.020.000.000 | 1.360.000 |
| **Agustus** | 17.000 | 16.750 | 18 | 85.000 | 1.445.000.000 | 1.530.000 |
| **September** | 18.000 | 17.250 | 19 | 85.000 | 1.530.000.000 | 1.615.000 |
| **Oktober** | 18.000 | 17.250 | 21 | 85.000 | 1.530.000.000 | 1.785.000 |
| **November** | 10.000 | 9.000 | 14 | 85.000 | 850.000.000 | 1.190.000 |
| **Desember** | 20.000 | 19.000 | 31 | 85.000 | 1.700.000.000 | 2.635.000 |
| **Jumlah** | **210.000** | **201.540** | **213** |  | **16.405.000.000** | **18.105.000** |

*Sumber: PT.Trisenta Interior Manufacturing di olah oleh peneliti, 2015*

Dari tabel diatas menunjukan adanya permasalahan dalam pengendalian persediaan bahan baku, hal ini terlihat dari frekuensi pembelian yang dilakukan perusahaan pada tahun 2013-2014 lebih besar tahun 2014, yaitu pada tahun 2013 frekuensi pembelia sebanyak 165 kali sedankan tahun 2014 sebanyak 213 kali, tetapi biaya pembelian lebih besar pada tahun 2013.

Berdasarkan permasalahan diatas,bahwa penyebab dari permasalahan tersebut karena pemesanan kecil-kecilan yang mengakibatkan biaya produksi pada perusahaan menjadi besar dan kurangnya pengendalian atas persediaan bahan baku.

Berdasarkan uraian permasalahah diatas peneliti mengajukan judul penelitian yang berkaitan dengan persediaan bahan baku, yaitu sebagai berikut:

 **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU UNTUK MEMINIMALKAN BIAYA PRODUKSI PADA PT.TRISENTA INTERIOR MANUFACTURING BANDUNG”**

1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**
2. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan kebutuhan bahan baku pada PT.Trisenta Interior Manufacturing?
2. Bagaimana analisis pengendalian persediaan bahan baku pada PT.Trisenta Interior Manufacturing?
3. Bagaimana perbandingan sebelum dan setelah menggunakan metode EOQ pada PT Trisenta Interior Manufacturing ?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian persediaan bahan baku pada PT**.**Trisenta Interior Manufacturing?
5. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

“**Apakah pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ dapat meminimalkan biaya produksi”**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**
3. Untuk mengetahui pengendalian persediaan kebutuhan bahan baku pada PT.Trisenta Interior Manufacturing
4. Untuk mengetahui analisis pengendalian persediaan bahan baku kain pada PT.Trisenta Interior Manufacturing.
5. Untuk mengetahui perbandingan sebelum dan setelah menggunakan metode EOQ pada PT.Trisenta Interior Manufacturing.
6. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian persediaan bahan baku kain pada PT.Trisenta Interior Manufacturing.
7. **Kegunaan Penelitian**
8. Kegunaan Teoritis

Manfaaat penelitian teoritis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut tentang perencanaan kebutuhan bahan baku.

1. Kegunaan Praktis
2. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dengan membandingkan antara yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan serta dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen produksi dan operasi khususnya pada persediaan bahan baku.

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi dan saran kepada pihak perusahaan dalam mencari solusi permasalahan dalam persediaan bahan baku, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi keperluan bahan baku dalam proses produksi di masa yang akan datang dan membantu dalam pengambilan keputusan dalam persediaan bahan baku agar tidak terhambat proses produksinya.

1. Bagi Pembaca

 Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain, sehingga akan memudahkan penelitian lebih lanjut.

1. **Kerangka Pemikiran**

Produksi dalam suatu perusahaan merupakan suatu kegiatan yang cukup penting. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan tersebut terhenti maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti pula karena berbagai macam hambatan yang mengakibatkan tersendatnya kegiatan produksi, salah satunya mengenai persediaan.

Menurut **Sofjan Assauri (2004 : 11)** produksi adalah “Kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut”.

Adapula proses yang dilakukan dalam kegiatan produksi. Menurut **Teguh Baroto (2002 : 13)** mengenai proses produksi yaitu “Proses produksi adalah aktifitas bagaimana membuat produk jadi dari bahan baku yang melibatkan mesin, energi, pengetahuan teknis dan lain-lain. Proses produksi merupakan tindakan nyata”.

Menurut **Hendra Kusuma (2009:131)** persediaanadalah “barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode yang akan datang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual”.

Pentingnya pengendalian pesediaan pada suatu perusahaan melainkan agar tidak terjadinya penumpukan bahan baku, adanya persediaan bahan baku yang berlebihan dapat berdampak pada hasil akhir produk tersebut, begitupun sebaliknya jika persediaan bahan baku tidak memenuhi persediaan maka dapat berdampak buruk pada hasil produk tersebut. Menurut **Hendra Kusuma (2009 : 132)** “perencanaan dan pengendalian persediaan berguna untuk menjadikan proses produksi dan pemasaran stabil. Persediaan bahan baku bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian produksi akibat fluktuasi pasokan bahan baku”. Maka pentingnya pengendalian persediaan melainkan agar dapat memperlancar kegiatan produksi.

**Pengertian pengendalian persediaan**

Pengendalian persediaan merupakan salah satu fungsi manajerial yang sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan produksi karena adanya persediaan fisik yang banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam aktiva. Menurut **Irham Fahmi (2012 : 109)** mengatakan “Pengendalian persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi”.

Sedangkan menurut **Sofjan Assauri (2004:176)** “Pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya”.

**Tujuan pengendalian persediaan**

Suatu pengendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah tentu mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Pengendalian persediaan yang dijalankan untuk memelihara terdapatnya keseimbangan antara kerugian-kerugian serta penghematan dengan adanya suatu tingkat persediaan tertentu, dan besarnya biaya dan modal yang dibutuhkan untuk mengadakan persediaan tersebut. Menurut **Freddy Rangkuti (2004:9)** tujuan pengendalian persediaan dapat dinyatakan sebagai usaha untuk:

1. Menjaga jangan sampai kehabisan persediaan
2. Supaya pembentukan persediaan stabil
3. Menghindari pembelian kecil-kecilan
4. Pemesanan yang ekonomis
5. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**
6. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bandung pada PT. Trisenta Interior Manufacturing, yang beralamat di Jalan Raya Kopo Km.7 No.84 Desa Sayati Margahayu Kab.Bandung, Kontak 08881512782.

1. **Lamanya Penelitian**

Lamanya penelitian untuk pengumpulan data, pengolahan data, sampai pelaporan diperkirakan selama 6 bulan, dari bulan April sampai dengan bulan September 2015.